

PENERAPAN SISTEM MODULAR PADA GEROBAK PEDAGANG KAKI LIMA

Victor Tandra¹⁾, Suwardana Winata²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, victortandraoct@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, danarsitek@gmail.com

Masuk: 21-01-2021, revisi: 21-02-2021, diterima untuk diterbitkan: 26-03-2021

Abstrak

Pedagang Kaki Lima Modular merupakan proyek redesain gerobak PKL yang berfokus pada sistem mikro dan implementasinya di jalanan. Proyek ini didasari dari observasi terhadap 50 PKL yang tersebar di Jakarta Barat dan Jakarta Pusat sebagai dasar. Dari observasi ini, terdapat parameter yang digunakan untuk mengubah sebagai adaptasi dan diperbaharui menjadi sistem baru bagi gerobak pedagang kaki lima. Parameter tersebut mengindikasikan beberapa permasalahan pada komponen gerobak PKL yang harus diubah dan redesain. Sistem baru ini dirancang dengan keefektifannya pada jenis dan bobot material, serta berbagai aktivitas yang bisa diciptakan sistem ini. Poin utama dalam proyek ini adalah portabilitas dan modularitas agar dapat digunakan secara bertahap, dari menambah kuota penyimpanan, beralih komoditas, bahkan dapat digunakan banyak komoditas. Redesain dilakukan agar media penjualan dapat lebih efektif, sehat, murah, mudah, dan kehadirannya dapat memberi dampak positif bagi sekitar.

Kata kunci: pedagang kaki lima; gerobak; modularitas; portabilitas

Abstract

Modular Street Vendor is a redesign of the street vendors' carts that focus on microsystems and implementations on street. This project is based on observations of 50 street vendors in West Jakarta and Central Jakarta for its basis. From the observations, some parameters used as modifiers of adaptation and updated into a new system for street vendors' carts. The parameters indicates some problems in the street vendors' carts components that must be redesign or changed. The new system is designed by effectiveness in type and weight of material usage, with various activities created by this system. The main points in this project are its portability and modularity so it can be used gradually, increasing its storage quota, switching commodities, even being used by many commodities. The redesign will be made to achieve effectiveness, healthier, cheaper, easier to use and highly efficient that will brings a positive impact on the surroundings.

Keywords: street vendor; cart; modularity; portability

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pekerja Kaki Lima (PKL) merupakan satu dari banyaknya usaha-usaha di sektor informal, mereka menempati ruang-ruang publik, perumahan, dan jalan yang dilalui banyak orang. Fenomena yang sangat umum terjadi dimanapun. Dimana ada keramaian pasti ada PKL, seperti di taman terbuka, jalur penyebrangan orang, diluar stasiun kereta, jalan-jalan perumahan, perkampungan, dan masih banyak lagi. Adanya *supply and demands* antara PKL dan pelanggan, membuat munculnya ruang-ruang ekonomi alternatif yang secara tiba-tiba hadir di kota. Kemunculannya dipengaruhi oleh kebutuhan praktis, cepat, murah terkait ruang (tempat keramaian, tepi jalan) dan waktu (pagi, siang, sore, malam, subuh). Kehadirannya yang fluktuatif dan sangat beragam komoditas yang dijual. Tak luput dari masalah, para PKL ini sering dikaitkan dengan ketidakteraturan, penyebab kemacetan, penyebab jalur pedestrian yang kotor, dll. Posisi strategis menurut para pedagang, belum tentu merupakan tempat yang sesuai untuk berjualan, apalagi ditambah membludaknya PKL pada suatu

kawasan. Padahal, untuk lebih mengerti tentang sistem didalam lingkungan PKL, dibutuhkan adanya pemahaman dan observasi yang mendalam dan holistik. Sistem yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman dan *trial-and-error* ini didasari dari keseharian para pedagang sesuai konteks waktu dan tempat.

Komponen-komponen yang ada di gerobak PKL selalu berubah-ubah dan sesuai kebutuhan. Perwujudan komponen tersebut bisa terdata dan diwujudkan dalam bentuk parameter. Parameter pada gerobak PKL ini terus berkembang selalu sesuai kebutuhan dan membantu meringankan pekerjaan penggunanya. Bahkan beberapa komponen yang baik, bisa diduplikasi dan dipasangkan di lain gerobak. Modularitas terkait fungsi nya, portabilitas terkait mobilitas penjualnya (berjalan, sepeda, menggunakan mesin).

Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah tentang identifikasi sistem yang ada didalam PKL, seperti :

- a. Apa parameter yang ada dalam komponen gerobak PKL?
- b. Bagaimana sistem gerobak yang ada di PKL dapat diperbaharui agar menjadi lebih baik, murah, kuat, sehat?
- c. Bagaimana komponen gerobak PKL bisa diduplikasi dan dipasangkan pada beberapa gerobak?
- d. Bagaimana cara implementasi gerobak PKL di jalan raya dan sekitarnya?

Tujuan

Dengan adanya studi redesain gerobak PKL, pada sistem mikro; seperti utilitas, higienitas, spasial dan ekonomi, pada sistem makro, seperti penataan dan relasi para PKL dan jalan raya, jalur pedestrian, dan tempat keramaian. Diharapkan kekurangan yang ada sebelumnya, dapat diperbaiki pada studi ini, dan menambah nilai positif bagi sekitar. Selain itu, studi ini juga menyasar masalah yang ada di gerobak PKL secara desain, bukan secara sosial.

2. KAJIAN LITERATUR

Dwelling

Dalam bahasa Persia, *Dwelling* berarti mendapatkan ketenangan dan tempat tinggal dimana manusia hidup. Tempat untuk menetap (*settling*) dan menjadi (*being*) rumah sebagai tempat tenang. (Shadab Shidfar, 2013) Martin Heidegger menyatakan bahwa kematian adalah misteri terbesar setiap manusia, yang mendorongnya untuk melakukan pencarian penghayatan hidup dan jati diri. Selama hidup, manusia akan terus mencari makna dan peran tentangnya yang diakhiri dengan kematian. Maka, apapun naungan yang dilewati manusia sebagai rumah, hanyalah sebuah tempat persinggahan. Daerah yang dihuni manusia itu pun belum tentu berupa bangunan, karena ada perbedaan jelas antara bangunan dan hunian.

Heidegger berpendapat, aktivitas menghuni telah dilakukan jauh sebelum hadirnya bangunan. Dalam menjalani kegiatan menghuni, manusia terus menjalin hubungan dengan sekitarnya, manusia-manusia lain yang saling berbagi. Kemudian mereka pun hidup bersama dalam suatu komunitas, dan bersama-sama memecahkan masalah di daerah tersebut.

"...does not represent building from the point of view of architecture or technology, rather it traces building back into the realm to which everything that is belongs." (Martin Heidegger, 2001)

Konsep "dimana kita berada" diperjelas dengan sebuah terminologi oleh Heidegger, yaitu Dasein. Berasal dari dua kata Jerman, *da* (*there*) dan *seing* (*being*). Dasein hadir sebagai keadaan terjadinya pengalaman-pengalaman manusia yang terpicu oleh kesadaran diri manusia. Saat manusia berpikir

untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, itulah fitur manusia yang menjadikan kita seorang manusia. Heidegger pun memfokuskan nya pada kata *everydayness*.

Dalam buku *The Practice of Everyday Life* oleh Michel de Certeau, praxis dari keseharian membuahkan cara-cara beroperasi (*ways of operating*). secara tidak sadar, dengan peran nya masing-masing bersama-sama membangun keberagaman pengetahuan dan metode. Dalam keseharian, terbentuk kompleksitas dan relasi-relasi acak yang saling tumpang tindih. Terdiri dari gestur-gestur yang terjadi berulang dengan tujuan tertentu.

Bahasa keseharian ternyata dideskripsikan dengan sangat persis, misalnya istilah pergi ke kantor, akan diperjelas dengan runtutan kejadian: bangun dari kasur, makan sarapan di meja, menjadi penglaju di kereta, datang tepat waktu di kantor. Dijelaskan juga bahwa keseharian telah membuat manusia lebih paham tentang pengaturan (*arrangement*), misalnya di dapur, barang dipisah dari antara basah dan kering, panas dan dingin, tertutup dan tidak tertutup. Hal ini terjadi karena pengetahuan akan ketakutan, sehingga dapat mengantisipasinya lebih baik lagi di masa depan.

Pedagang Kaki Lima dalam Sektor Informal

Sektor informal dianalogikan sebagai bentuk ekonomi bayangan atau alternative, ruang lingkupnya yang tidak mencukupi sehingga membuat kegiatan ekonomi menjadi tidak terorganisir. (Bagong dan Kamaji, 2005). Namun, sector informal pun menampung tenaga kerja yang besar dan berpotensi. Faktanya, menurut BPS (2018), 70,49 juta orang (56,84%) bekerja pada sector informal. Seperti pedagang asongan; pedagang kaki lima; petani; buruh; peternak.

Pandangan negara maju dengan masyarakat yang mengalami modernisasi dengan tingkat pendapatan dan akses pendidikan yang tinggi, menyebabkan kegiatan lebih banyak pada sektor formal. Hal tersebut menyebabkan negara berkembang lebih memperhitungkan indikator/elemen kota yang bersifat formal. Padahal, komposisi negara berkembang lebih banyak diisi oleh kelompok masyarakat berpenghasilan dan berpendidikan rendah. Hal inilah yang mendorong munculnya aktivitas pada sektor informal, dalam hal ini Pedagang Kaki Lima, terutama di wilayah perkotaan. Dimana tempat itu dianggap strategis, banyak dilalui orang, menjadi rutinitas dan bisa diprediksi, disitulah keseharian berperan untuk membentuk keruangan.

Modular

Sistem modular adalah rangkaian koordinasi antar bagian, yang memiliki sistem tersendiri. Contohnya pada residensial, diberlakukan dengan angka bulat dan berulang untuk membentuk ruang yang fleksibel. Sistem ini berupaya untuk menyederhanakan variabel dimensi, dan bertujuan untuk mencari ukuran standar yang bisa digunakan dalam berbagai situasi dan lokasi. (Astutiek, 1996)

3. METODE

Observasi Pedagang Kaki Lima

Dilakukan observasi secara acak terhadap 50 PKL di daerah Hayam Wuruk - Glodok - Tanah Abang, Jakarta Pusat dan Jakarta Barat pada Kamis, 10 Oktober di siang hari (13.00-15.00). Parameter *tangible* dan *intangible* ini diobservasi secara kasat mata, tanpa melakukan survei atau kuesioner, ditambah dari literatur tentang parameter *street vendor* dan *people* dari RameRame Jakarta (2020) dan *Public Life Data Protocol* (Gehl, 2017) dalam Vallin (2020). Observasi ini ditujukan untuk mengamati tentang cara:

- a. Komoditas yang dijual
- b. Jenis komoditas yang dijual
- c. Cara pemrosesan
- d. Cara pemasakan
- e. Cara pengemasan

- f. Besaran dan material pada media penjualan (gerobak/sepeda)
- g. Kebiasaan dan cara beroperasi
- h. Jenis okupansi (akuisisi lahan sementara)
- i. Upaya menampung pelanggan
- j. Jam beroperasi

Setelah melakukan observasi, penulis mencatat dan menyortir data-data 50 PKL dengan klasifikasi, yaitu PKL Makanan (30%); PKL Minuman (22%); PKL Makanan Ringan (48%). Didapatilah PKL Makanan Ringan mendominasi karena observasi dilakukan saat hari kerja dan pada siang hari.

Tabel 1. Tabel Data Klasifikasi PKL dan Parameter (Umum, Fisik, Pelengkap)

| PKL | Kategori | Parameter Umum | | | | Parameter Fisik | | | | Parameter Pelengkap | | | |
|--------------------|-----------|----------------|----------|-------------|------------|-----------------|----------|-------------|------------|---------------------|----------|-------------|------------|
| | | Ukuran | Material | Jenis Bahan | Cara Masak | Ukuran | Material | Jenis Bahan | Cara Masak | Ukuran | Material | Jenis Bahan | Cara Masak |
| PKL Makanan | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| PKL Minuman | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| PKL Makanan Ringan | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |
| | Pengajian | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan | Bahan |

Sumber: Penulis, 2020

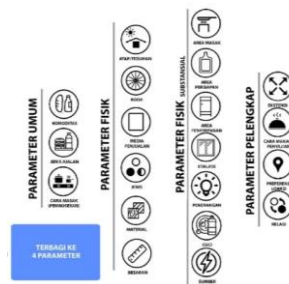
Kemudian Klasifikasi PKL disortir dengan data parameter yang terdiri dari:

- a. Parameter Umum (User, Komoditas, Jenis Jualan, Cara Masak)
- b. Parameter Fisik (Media Penjualan {jenis, material rangka dan eksterior, dimensi}, Teduhan {besar, material}, Roda {jenis, besar, jumlah, penopang}, Area masak, Area Persiapan, Etalase, Penyimpanan, Penerangan, Sumber Listrik, Cara Pencucian)
- c. Parameter Pelengkap (Alur Penyajian, Ekstensi, Preferensi Lokasi, Relasi)



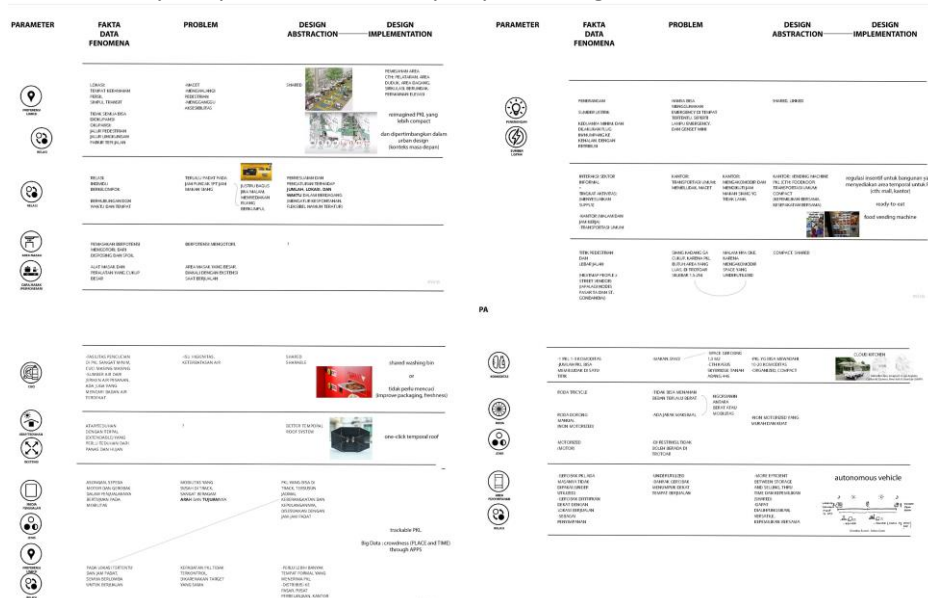
Gambar 1. Klasifikasi Besar Mayoritas PKL

Sumber: Penulis, 2020



Gambar 2. Parameter Pedagang Kaki Lima (Umum, Fisik, Pelengkap)
Sumber: Penulis, 2020

Semua parameter yang terdata akan didalami dengan standar dari berbagai sumber tertulis dan penalaran tidak tertulis, hingga diketahui beberapa masalah atau ketidakefektifan. Dari segala masalah yang terdata setelah pendalaman semua parameter, ada beberapa parameter yang bermasalah, sehingga komponen tersebut pun menjadi dasar perancangan redesain gerobak pedagang kaki lima. Redesain dilakukan agar media penjualan dapat lebih efektif, sehat, murah, mudah, dan kehadirannya dapat memberi dampak positif bagi sekitar.

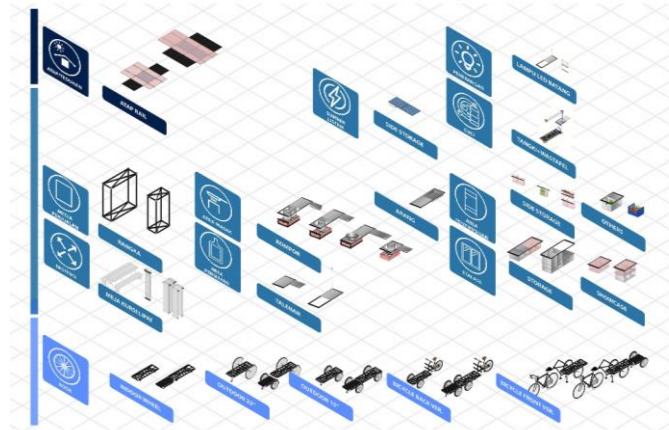


Gambar 3. Pendalaman Masalah Parameter
Sumber: Penulis, 2020

4. DISKUSI DAN HASIL

Komponen Desain

Berdasarkan observasi yang dikaji lebih lanjut untuk menemukan masalah dan kelemahannya, akhirnya desain diawali dengan komponen-komponen dari gerobak PKL. Komponen ini pun mengacu pada parameter yang ada, dan dirancang dengan mempertimbangkan modularitas, portabilitas, keefektifannya, jenis dan berat materialnya, sehingga bisa dipakai oleh beberapa jenis gerobak sekaligus. Gerobak ini pun bisa digunakan secara bertahap, dari menambah kuota penyimpanan, beralih komoditas, bahkan dapat digunakan oleh lebih dari satu komoditas. Komponen yang didesain meliputi: atap/teduhan, media penjualan, ekstensi, roda, area masak, area persiapan, sumber listrik, penerangan, area cuci, area penyimpanan dan etalase.

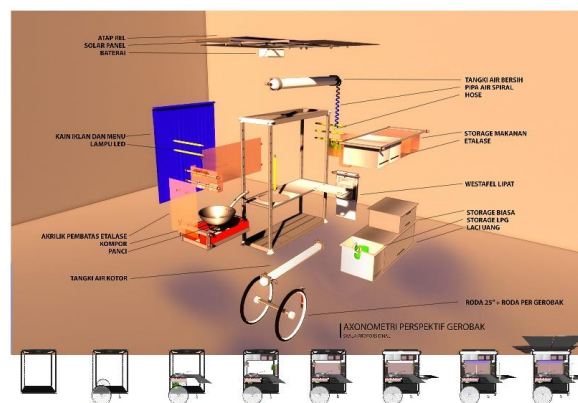


Gambar 4. Komponen Pedagang Kaki Lima Modular
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 5. Posibilitas Konfigurasi Pedagang Kaki Lima Modular
Sumber: Penulis, 2020

Berikut adalah contoh salah satu posibilitas dari Pedagang Kaki Lima Modular, gerobak Nasi Goreng. Terlihat bagaimana komponen-komponen yang sudah diperbaharui dari sistem lama, dan saling mempengaruhi. Beberapa jenis sambungan baru (engsel dan sambungan kustomisasi) diterapkan, sehingga dapat menghemat volume pada gerobak, dengan mempertimbangkan waktu penggunaannya, saat digunakan atau saat tidak digunakan.



Gambar 6. Axonometri dan Langkah Pemasangan Pedagang Kaki Lima Modular
Sumber: Penulis, 2020

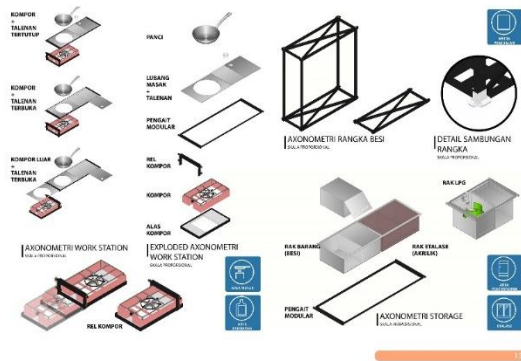
Perancangan ini pun mengeluarkan 10 jenis biasa dan 1 jenis khusus sebagai contoh dari modularitas Pedagang Kaki Lima Modular, meliputi Gerobak Nasi Goreng, Bakso, Sate Taichan, Sate Kuah, Gorengan, Bakpao, Es Cincau, Sosro, Tahu Gejrot, Sepeda Es Kelapa Muda, dan Air dan Cuci (khusus).



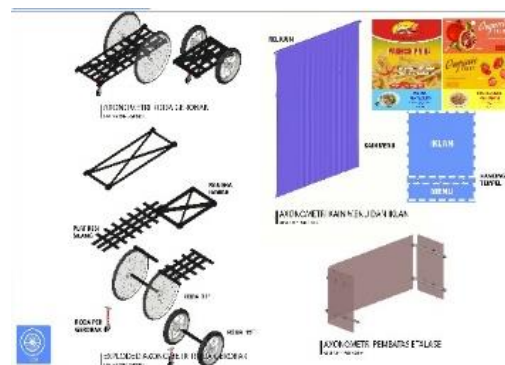
Gambar 7. Contoh Jenis Posibilitas Pedagang Kaki Lima Modular
Sumber: Penulis, 2020

Detail

Berikut adalah detail komponen yang telah terbaharui sesuai parameter yang didalam. Terdapat beberapa komponen yang baru, lama, dan diperbaharui. Komponen ini dimaksudkan untuk bisa digunakan di berbagai gerobak yang menjual komoditas berbeda, bisa digunakan secara Bersama membentuk suatu ruang komunal.

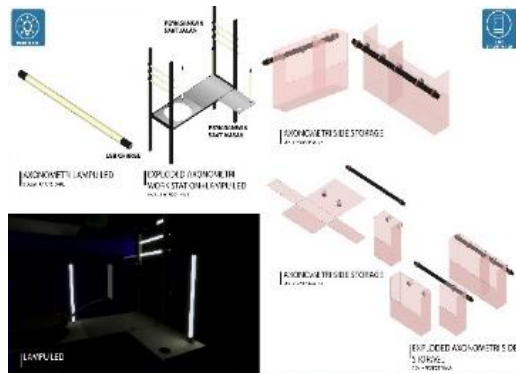


Gambar 8. Detail Axonometri Komponen dan Detail Sambungan Area Masak, Area Persiapan, Media Penjualan, Area Penyimpanan, dan Etalase
Sumber: Penulis, 2020

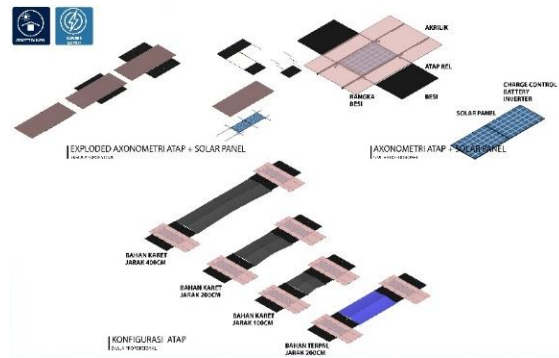


Gambar 9. Detail Axonometri Komponen dan Detail Sambungan Roda, Rel Kain, Pembatas Etalase

Sumber: Penulis, 2020

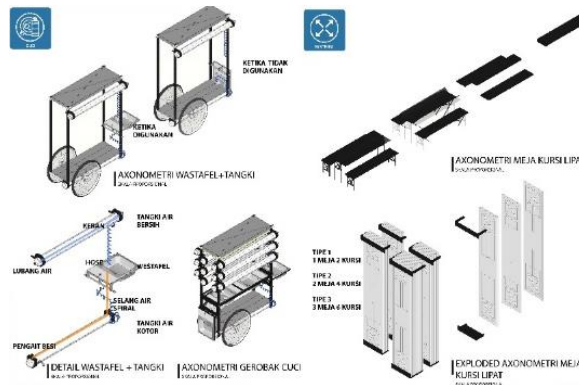


Gambar 10. Detail Axonometri Komponen dan
Detail Sambungan Penerangan, dan Area
Penyimpanan Samping
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 11. Detail Axonometri Komponen dan Detail Sambungan Atap/Teduhan, dan Sumber Listrik

Sumber: Penulis, 2020

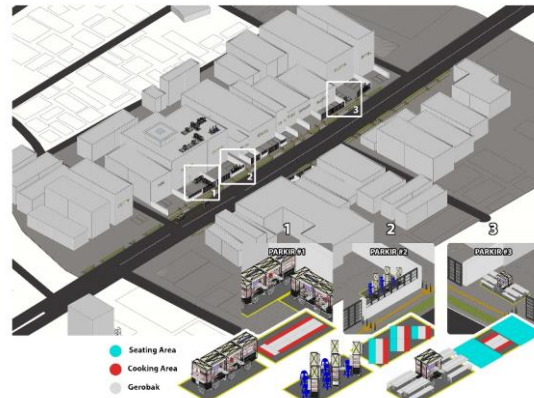


Gambar 12. Detail Axonometri Komponen dan Detail Sambungan Area Cuci, dan Ekstensi Meja Kursi
Sumber: Penulis, 2020

Beberapa komponen mengadopsi sistem dari berbagai benda dan referensi yang ada, misalnya, pada area cuci mengambil referensi dari gerobak motor sampah milik Dinas Kebersihan yang memiliki tabung air memanjang untuk kebutuhan cuci tangan. Dari sistem tersebut dapat berkembang menjadi gerobak cuci komunal dengan 8 tabung air bersih dan tabung air kotor, ukuran debit air nya juga menyesuaikan ukuran jeriken air yang biasa diperjualbelikan di kalangan PKL.

Implementasi

Gerobak PKL Modular ini kemudian disusun dalam batasan dalam bentuk parkir mobil (2,5 x 5 meter), sebagai salah satu upaya untuk mensinergikan kegiatan informal dan kegiatan formal lewat ruang dan waktu. Lebih tertib dan menguntungkan banyak pihak. Ilustrasi berikut adalah contoh penerapan di lokasi nyata, ruas jalan KH. Wahid Hasyim, Jakarta Pusat dan tersebar di tiga lokasi, tiga konfigurasi, dan waktu yang berbeda. Parameter okupansi nya pun terdiri dari tiga komponen, yaitu tempat duduk, area masak pedagang, dan gerobak itu sendiri.



Gambar 13. Ilustrasi Axonometri Implementasi Gerobak PKL Modular di Ruas Jalan Wahid Hasyim
Sumber : Penulis, 2020

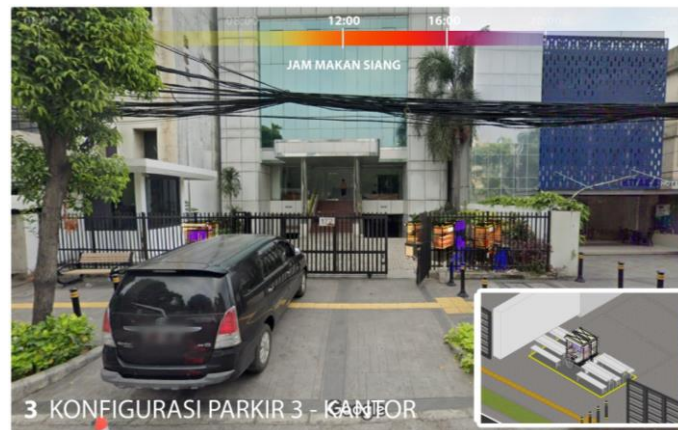
Contoh konfigurasi ini diterapkan langsung pada Jl. K.H. Wahid Hasyim, Jakarta Pusat melalui ilustrasi berikut, mengokupansi beberapa titik yang sekiranya strategis dalam hal waktu dan tempat. Beberapa lokasi parkir diokupansi sementara untuk kebutuhan jam makan siang pegawai kantoran dan sekitar. Begitu juga saat malam hari ketika parkir kantor dan toko kurang dimanfaatkan (*underutilized*).



Gambar 14. Ilustrasi Konfigurasi Parkir 1 di Kantor pada Siang Hari
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 15. Ilustrasi Konfigurasi Parkir 2 di Toko pada Malam Hari
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 16. Ilustrasi Konfigurasi Parkir 3 di Kantor pada Siang Hari
Sumber: Penulis, 2020

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perancangan ini merupakan proses lanjutan dari observasi di lapangan (dalam kasus ini jalan raya dan tempat keramaian). Ditemukanlah segelintir masalah dan menyebabkan isu kebersihan, kenyamanan, ekonomi, dan lain-lain. Permasalahan yang disorot berhubungan dengan komponen gerobak PKL. Kemudian komponen tersebut dijabarkan dan diproses menjadi parameter untuk menyeragamkan fitur pada Gerobak PKL. Parameter tersebut dilakukan modifikasi menjadi komponen yang lebih kuat, sehat, dan murah melalui studi pada setiap komponen. Akhirnya komponen tersebut membentuk gerobak-gerobak PKL baru yang siap digunakan pada lapangan, mempertimbangkan dan menyelesaikan segala permasalahan yang ada sebelumnya.

Saran

Perlunya studi lanjutan untuk mendalami kemungkinan-kemungkinan lain dari gerobak modular ini, semua parameter nya bisa ditajamkan, dan lebih realistis. Diperlukan juga studi produk nyata, sehingga mempermudah *trial-and-error* dengan memperagakan ergonomi manusia langsung pada gerobak modular.

REFERENSI

- Astutiek. (1996). *Studi Alternative Pemakaian Sistem Prefabrikasi Pada Perumahan Secara Massal*, Hasil Penelitian Universitas Tadulako.
- Certeu, M. (2011) *The Practice of Everyday Life*. University of California Press. Third Edition. Amerika Serikat
- Heidegger, M. (Ed.) (2001). *Poetry Language Thought* (2nd ed.) New York: Perennial.
- Shidfar, S. (2013). *The Difference Between Dwelling And Home In Architecture*. *IJCSI International Journal of Computer Science Issues*, Vol. 10(4/2), July 2013, 239-240.
- Suyanto, B. & Karnaji. (2005). *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan tak berpihak kepada rakyat miskin*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Tsarina, V. (2020). *Reading Life in Public Realm Through Data – Case Study of Wahid Hasyim Corridor*. Jakarta: Joint Research by URBAN+ Institute and rameramejakarta.